

PENDAMPINGAN PEMBUATAN BATIK IKAT SISWA MTS SUNAN DRAJAT BANJARWATI PACIRAN LAMONGAN

Siti Aminah¹⁾, Alfi Zakiyatul Fakhroh²⁾, Amirotul Azmi³⁾, Nur Indah Elviana⁴⁾, Alivia Dewi Intan⁵⁾, Kartika Novi Astuti⁶⁾, Nor Afiyah⁷⁾

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: sayyidahaminah3@gmail.com¹⁾, alfizakiyah16@gmail.com²⁾, amirotulazmi82@gmail.com³⁾, nur358196@gmail.com⁴⁾, fitrianiintan570@gmail.com⁵⁾, tikakajhon25@gmail.com⁶⁾, norafiyah1217@gmail.com⁷⁾

Diterima :

23 Desember 2021

Direview :

20 Desember 2021

Disetujui :

30 Desember 2021

Abstrak: Pada era revolusi industri tingkat perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, serta seni, membawa kebaikan timbal balik bagi perkembangan batik tradisional di Indonesia. Batik sebagai salah satu ciri khas negara Indonesia saat ini semakin diminati berbagai kalangan. Begitu pula diantara jenis batik yaitu batik Jumputan yang merupakan batik dengan cara pengerjaannya diikat celup. Oleh karena itu guna melestarikan kerajinan batik, penulis mencoba mendampingi siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan dalam pembuatan batik ikat yang akan dipelajari dalam ekstrakurikuler hasta karya. Tujuan diadakannya pendampingan pembuatan batik ikat siswa MTs Sunan Drajat adalah sebagai upaya menunjang pengembangan kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu produk. Adapun metode pelaksanaan Kegiatan pendampingan ini penulis menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Kegiatan tersebut meliputi: komunikasi awal, identifikasi mimpi, merancang langkah-langkah, menentukan tujuan dan langkah implementasi. Ini mengacu pada langkah-langkah pendekatan ABCD: penemuan, mimpi, desain, definisi, dan takdir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi aset mendorong anggota komunitas menyadari kekuatan aset. Dengan adanya pendampingan ini, maka mereka akan segera mewujudkan mimpi dengan membuat rencana dan merancang prosedur untuk mencapainya, menetapkan tujuan dan mulai membangun komunitas. Mereka siap menjadi fasilitator dan motivator sebaya. Pendampingan ini bisa menjadi kegiatan pengembangan berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak anggota komunitas.

Kata Kunci: *Pendampingan, Batik, Kreativitas, Produk.*

Abstract: In the era of the industrial revolution, the level of development of science, technology and information as well as the arts brought mutual benefits to the development of traditional batik in Indonesia Batik as one of the characteristics of the Indonesian state is currently increasingly in demand by various groups as well as among the types of batik, namely batik jumputan which is batik by means of dyeing it. Which will be studied in extracurricular works. The purpose of holding assistance in making batik ikat for MTS Sunan Drajat students is as an effort to support the development of student creativity in producing a product. The method for implementing this mentoring activity is the author uses an ABC Asset Based Community Development approach. These activities include initial communication, identification of dreams, designing steps to determine

goals and steps implementation. This refers to the steps of the ABCD approach, the discovery of dreams, the definition of design, and destiny. The results of the research show that asset identification encourages community members to realize the power of assets. With the addition of this assistance, they will immediately realize their dreams by making plans and designing procedures to achieve them. Set goals and start building their community ready to become facilitators and motivators of peers. This mentoring can be a sustainable development activity and involve more community members.

Key Words: *Accompaniment, Batik, Creativity, Product.*

Pendahuluan

Semakin berkembangnya para pembuat batik ikat dalam dunia usaha saat ini, yang memberikan pengaruh positif terhadap para pembuat batik ikat yang mempunyai inovasi dan kreasi dalam membuat motif batik yang itu-itu saja. Akan tetapi, para pembuat batik ikat mampu merenovasi motif pada kain untuk menghasilkan motif yang baru melalui beberapa inovasi yang muncul dalam pikiran para pembuat batik ikat. Inovasi bisa dikembangkan melalui berbagai cara entah itu dari segi bahannya maupun segi tekniknya. Misalnya batik ikat, merupakan inovasi dan kreativitas dari para pembuat batik ikat dalam membaurkan beberapa teknik yang dapat mencetak kain bagus serta memiliki motif yang unik.¹

Saat ini perkembangan pesat beragam industri di Indonesia telah menghasilkan bermacam-macam jenis produk. Dengan itu masyarakat dituntut untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam, diantaranya dengan memberi kesan pandang menarik dari terbentuknya berbagai macam pewarnaan dan motif yang mampu menghilangkan kebosanan bagi suatu kalangan melalui teknik pewarnaan pada kain polos yang sudah ada sejak dahulu dan kembali diinovasikan dengan sentuhan kreativitas teknik ikat celup (*tie dye*).² Masyarakat tidak hanya membutuhkan pakaian, masyarakat juga membutuhkan banyak peralatan-peralatan dari kain baik sebagai kebutuhan khusus atau sekedar pelengkap.³ Melihat hal tersebut, motif batik pun bisa dijadikan asesoris jenis barang, seperti tas belanja, penutup meja, gorden, dan taplak meja yang mana barang-barang tersebut dapat dihasilkan dari kegiatan pendampingan siswa.⁴

Salah satu kegiatan yang dapat mengotak-atik industri yang sudah ada sejak dahulu maka perlu adanya pemberdayaan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan minat dan meningkatkan kesadarannya untuk melestarikan budaya lokal

¹ Yunia Dwie N et al., "Pembuatan Batik Jumputan Di Desa Kalikatur," *Penamas Adi Buana* 2 (2019): 33–38.

² Cintya Anindita, Salma Ayu Nisa Romadhon, and Saskia Afriyanti, "Motif Tie Dye Pada Produk Tekstil Menurut Pebisnis Online Di Tengah Pandemi," *Proceeding Seminar Nasional* 1 (2020): 40–45.

³ Siti Zulaikhah, Skripsi "Perancangan Motif Tekstik Dengan Teknik Tie Dye Untuk Scraf", Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010: 19.

⁴ Putri Sekar Hapsari, Siti Badriyah, and Tri Prasetyo Utomo, "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Sd Dengan Pelatihan Pembuatan Jumputan Untuk Asesoris Interior," *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 11, no. 1 (2020): 53–62.

dengan melakukan kegiatan pembuatan batik ikat. Dari hasil penelitian, bahwa dengan adanya pendampingan pembuatan batik ikat yang telah dilakukan, maka siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Lamongan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan imajinatif, kreativitas serta inovatif dalam pembuatan batik ikat, serta mampu mengenalkan dan meningkatkan ketertarikan pada kreativitas yang telah dilakukan dalam pembuatan batik ikat atau produk lainnya dengan membuka peluang usaha kecil, seperti halnya pembuatan hasta karya atau produk tie dye atau batik ikat.⁵ Kreativitas pada setiap masa yang menanti menjadi perihal yang semestinya dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat mengingat dengan kreativitas dunia akan berkembang. Kreativitas sendiri merupakan kemampuan menciptakan produk dengan teknik atau bahan baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang juga membantu melengkapi kebutuhan masyarakat.⁶

Tie dye atau Batik ikat merupakan suatu usaha untuk membuat corak atau model diatas permukaan kain dengan cara pengikatan pada kain yang sudah dibasahi dengan air supaya warna lebih mudah menyerap pada kain. Proses batik ikat ini termasuk pembuatan corak atau model dengan sistem pengikatan pada kain, batik ikat juga bisa dikatakan sebagai model pengoperasian corak kain mulai tahap pengikatan sampai dengan proses pewarnaan. Dalam proses pengikatan itu tergantung pada motif yang diinginkan dengan menyesuaikan pola pada pengikatan pada kain. Untuk proses pewarnaan bisa dilakukan dengan menggunakan pemutih atau pewarna lain untuk menghasilkan motif atau corak yang lebih bagus, karena dalam proses pewarnaan bisa memunculkan motif yang bagus pada area yang tidak di ikat.⁷ Untuk corak gambar pada kain yang dihasilkan dengan cara pengikatannya, juga tergantung pada lama dan tidaknya proses pewarnaan pada kain. Sebenarnya batik ikat tidak hanya dapat dilakukan dengan penggunaan ikatan tali saja, tetapi dapat pula menggunakan teknik lain, seperti penggunaan bundelan atau jahitan pada kain.⁸

Teknik batik ikat atau *Tie Dye* pada mulanya sudah ada sekitar 3000 tahun sebelum masehi yang berasal dari daerah ditimur. Para ahli banyak yang berpendapat terkait penemuan kain jenis tie dye yang ditemukan diberbagai tempat diantaranya, Cina, Jepang, Amerika Selatan, India, Afrika, Wardhani dan Indonesia. Batik ikat di Indonesia terkenal dengan berbagai nama, masyarakat jawa menyebutnya sebagai batik jumputan, nama sangsangan nama batik yang dikenal masyarakat Bali, di Palembang dikenal sebagai kain pelangi, istilah sasirangan digunakan oleh warga kalimantan, sedangkan Sulawesi dikenal dengan nama kain roto. Bahan pembuatan batik ikat pada umumnya menggunakan kain yang bersifat katun rayon, dan diwarnai dengan bahan pewarna sintesis atau

⁵ Farah Diba and Urip Wahyuningsih, "Studi Literatur: Pelatihan Ikat Celup Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Pewarna Alam," *E-Journal Edisi Yudisium* 10 (2021): 127–36.

⁶ Aktivitas Bermain, "Jurnal Ilmiah Guru 'COPE', No. 02/Tahun XVIII/November 2014," *JURNAL ILMIAH GURU "COPE"*, no. 02 (2014): 44.

⁷ Yunia Dwie, "Pembuatan Batik Jumputan Di Desa Kalikatir," *Penamas Adi Buana* 2 2 (2019): 33–34.

⁸ Jessica Paramarta, 17.

menggunakan pewarna alami. Berjalannya waktu, batik ikat masih jarang diminati dibanding jenis batik lainnya sebagaimana batik maupun tenun ikat.⁹

Pada Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan program kerja pendampingan untuk siswi MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan. Selama ini kegiatan ekstrakurikuler hasta karya di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan berjalan dengan baik. Dalam hal ini, tim KKN ABCD INSUD 2021 Kelompok 6 Group 1 akan ikut serta dalam mendampingi siswi MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan yang telah memiliki keterampilan berbagai karya. Dari tim KKN bermaksud memberikan keterampilan yang bersifat inovatif dan bisa juga dijadikan peluang dalam memenuhi kebutuhan yang ada pada setiap ruang kelas. Dari keterampilan tersebut, kami melakukan pendampingan dalam pembuatan batik ikat yang belum pernah dilakukan pada ekstrakurikuler hasta karya. Sehingga nantinya diharapkan bisa dipraktekkan kembali pada periode selanjutnya dengan lebih inovatif dan kreatif. Tujuan diadakannya program kerja ini dengan upaya meningkatkan kreativitas yang dimiliki pada diri siswa MTs Sunan Drajat.

Pendampingan dalam pembuatan batik ikat pada siswa MTs Sunan Drajat dilakukan melalui tahapan pengikatan pada kain yang masih polos untuk menghalangi warna yang masuk pada area yang diikat dengan karet. Pola motif pada kain dibuat dengan menyesuaikan pengikatan yang kreatif untuk menghasilkan teknik atau pola motif yang bagus. Setelah proses pengikatan, kemudian melakukan pewarnaan pada kain yang sudah diikat dengan pemutih atau pewarna lain untuk menghasilkan warna yang lebih menarik sesuai dengan keinginan masing-masing pembuat. Setelah itu kain didiamkan untuk proses penyerapan warna pada kain untuk menghasilkan warna yang bagus. Kemudian melakukan pembilasan pada kain yang telah didiamkan untuk melihat hasil yang bagus dan indah. Setelah itu melakukan penjemuran dan kain bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Batik ikat mengenal berbagai pola motif dan akan terus berkembang jika pembuat memiliki kreasi dan inovasi yang bagus dan menarik. Baik atau tidaknya batik ikat tergantung pada jenis motif ikatan, warna, dan keterkaitan warna pada setiap kain. Dengan adanya pendampingan dalam pembuatan batik ikat di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, pembina ekstrakurikuler hasta karya sangat berterima kasih kepada tim KKN yang telah memberikan sedikit ilmu pengetahuan dan Inovasi baru yang baik untuk menghasilkan sebuah karya dengan tujuan mengembangkan kreasi dan inovasi yang dimiliki pada setiap siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan dikarenakan semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembangnya motif tradisional pada batik ikat yang mengembangkan berbagai kreasi baru dengan motif yang bervariasi.¹⁰

⁹ Rulia Eka Pratiwi and Suhartiningsih, "Engaruh Lama Pemeraman Terhadap Hasil Jadi Tie Dye Pada Kain Katun," *E-Journal Edisi Yudisium* 05 (2016): 60–68.

¹⁰ Nurul Aini, Hapsari Kusumawardani, and Idah Hadijah, "Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Tie Dye (Ikat Celup) Bagi Ibu-Ibu Pkk Rw Xi Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang," *Jurnal Karinov* 2, no. 2 (2019): 127–33.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang menekankan pengembangan Aset yang sudah dimiliki oleh suatu golongan masyarakat dengan membuat kontribusi mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. ABCD didalamnya memuat jajaran prinsip pengembangan masyarakat, yaitu: 1) Lebih berarti terisi setengah yang berarti jika kita mau menelisik lebih dalam pada tiap titik semesta ini maka bisa bermanfaat bagi kita. 2) Semua punya potensi, yang dimaksudkan untuk percaya diri aka nadanya potensi dan berusaha mengaplikasikannya. 3) Partisipasi, artinya ikut andil mengambil peran selama berlangsungnya kegiatan sehingga dapat menikmati hasil secara bersama-sama. 4) Kemitraan, hal ini merupakan kontribusi bersama suatu komunitas dengan masyarakat sekeliling guna mewujudkan tujuan bersama. 5) Penyimpangan positif, yaitu memberi motivasi kepada masyarakat tentang bagaimana mereka dapat mengatasi masalah mereka melalui potensi yang mereka miliki. 6) Diawali oleh masyarakat, maksudnya kelompok masyarakat berusaha mengendalikan kegiatan mereka dengan kendali penuh yang terdapat pada kekuasaan mereka. 7) Menuju sumber energi, dimana berbagai bentuk energi pasti melingkupi suatu kelompok masyarakat sehingga jika ada kemauan tentu dapat mencapai totalitas program.¹¹ Pada proses merancang kegiatan pendampingan pembuatan batik ikat siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan yang akan dilaksanakan, terdapat tahapan-tahapan penting yang harus di perhatikan yaitu: *Discovery, Define, Dream, Design, serta Destiny*.¹²

Tahap *discovery*, merupakan tahapan mencari hal-hal baik yang dimiliki, yang pernah digapai, serta pengalaman menggembirakan dari masa yang dilewati. Disini peserta KKN ABCD INSUD mengadakan observasi pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hasta karya untuk melihat dan menemukan aset apa yang ada dan harus di kembangkan.

Tahap *Define*, melalui FGD siswa dengan pendamping bersama-sama memetakan aset yang terkandung dalam kelompok siswa MTs Sunan Drajat baik dari lingkup ekonomi, sosial, maupun budaya. Faktor-faktor penunjang dan pemengaruh pelaksanaan program juga dikaji pada tahapan ini dengan tujuan penetapan program yang matang.

Tahap *dream*, pada bagian ini penulis sebagai pendamping program mencoba menyalurkan harapan-harapan baik untuk dapat menelisik pasti impian yang ingin diwujudkan oleh siswa Mts Sunan Darajat. Peserta KKN ABCD INSUD memberikan gambaran terhadap peserta pendampingan terhadap apa yang akan mereka capai bersama-sama nantinya.

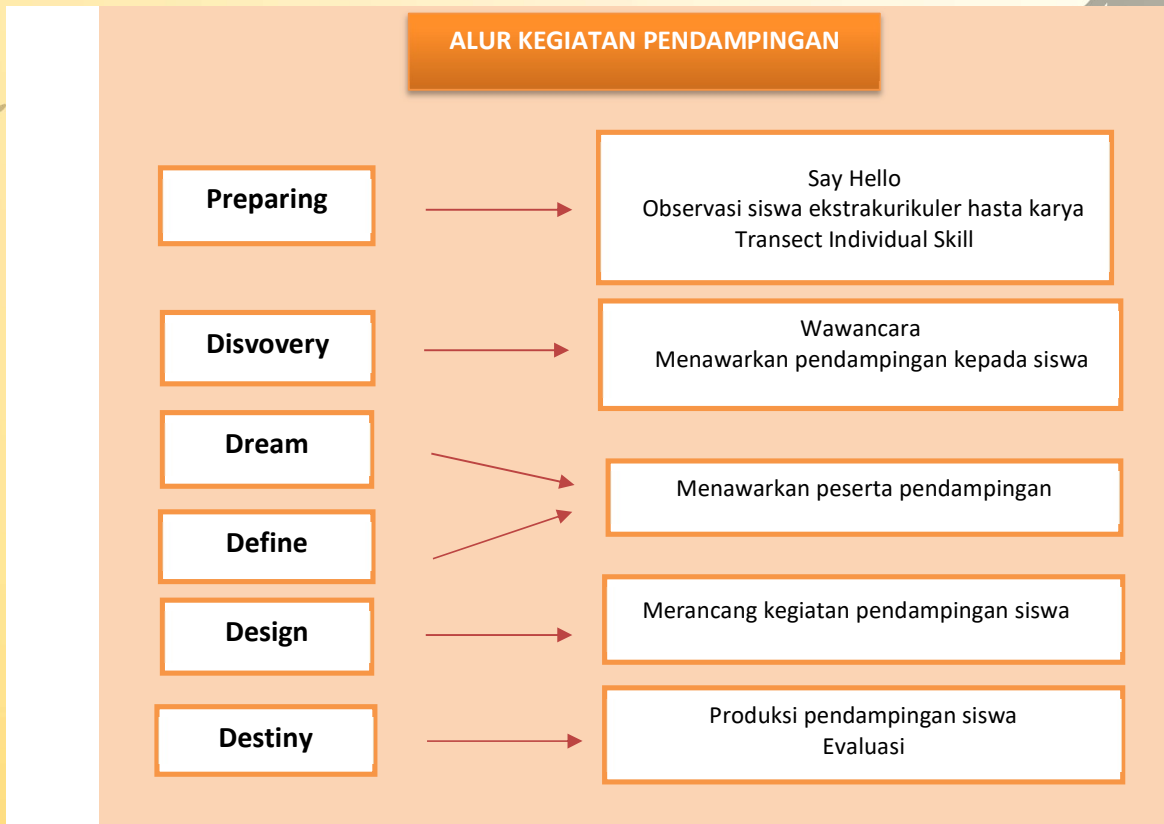
Tahap *design*, Seluruh siswa yang masuk dalam lingkaran hasta karya berdiskusi secara terbuka bersama pendamping program dalam merumuskan langkah-langkah hingga keperluan program kerja. Pada tahapan ini peserta KKN ABCD INSUD bersama peserta

¹¹ Miftachul Ulum et al., *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan* (Lamongan: Pustaka Ilalang, 2021).

¹²Ibid.

pendampingan berkolaborasi untuk mendukung terwujudnya keberhasilan yang diharapkan.

Tahap *destiny*, isi daripada tahapan ini adalah kegiatan pelaksanaan implementasi perumusan program kerja sebagaimana telah disepakati pada tahapan *design*. Peserta KKN ABCD INSUD bersama peserta pendampingan sama-sama mewujudkan pendampingan pembuatan batik ikat siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pendampingan

Hasil dan Pembahasan

Kain merupakan salah satu kebutuhan dasar semua orang yang dapat melindungi tubuhnya dari sengatan matahari maupun yang lain, kemudian seiring berkembangnya zaman dalam dunia usaha dengan tingkat kebudayaan manusia masing-masing. Kain dapat berfungsi sebagai pakaian atau pelindung tubuh dari sengatan matahari, secara ekonomi kain dapat berfungsi sebagai barang dagangan utama, dan secara sosial kain berfungsi sebagai penunjuk tingkatan sosial dalam pemakainya, dan secara religious kain bisa digunakan untuk keperluan upacara keagamaan yang dilakukan menurut kepercayaan masing-masing.

Salah satu cara untuk mengembangkan fungsi kain secara ekonomis, sosial serta untuk kepentingan dalam upacara keagamaan maupun yang lain adalah dengan pembuatan kain polos berubah menjadi kain yang memiliki berbagai motif hiasnya. Yang mana masyarakat di berbagai wilayah telah memiliki cara tersendiri dalam pembuatan motif pada kain, termasuk masyarakat di Indonesia.¹³ Batik sebagai salah satu ciri khas Indonesia merupakan wujud kebudayaan yang memiliki simbol arti dan nilai keindahan yang luhur. melalui pembuatan dengan serangkaian teknik yang terbilang rumit membuat batik tidak dapat dielakkan dari pengagungan. Maka dalam pembuatan batik yang rumit perlu adanya pemahaman tentang cara pembuatan batik maupun pola pada batik, terutama untuk semua kalangan yang memiliki perasaan kurang dan butuh untuk mendapat perhatian khusus dalam pembuatan batik. MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan telah memiliki wadah tersendiri terhadap pengembangan kreativitas siswa, yang mana itu masuk pada ekstrakurikuler hasta karya. Dalam ekstrakurikuler hasta karya ini sebelumnya sudah berjalan dengan berbagai macam pembuatan hasta karya seperti contoh pembuatan hiasan dinding, hantaran, tempat pensil, dan berbagai macam produk yang lainnya. Dengan itu, peserta KKN ABCD kelompok 6 group 1, ingin melakukan penambahan wawasan dalam pembuatan hasta karya di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan dan juga berbagi pengetahuan yang lebih dalam serta praktik mengenai pembuatan batik ikat terutama kepada siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan dengan tujuan dari program kerja ini untuk melakukan pendampingan pembuatan batik ikat guna meningkatkan kreativitas siswa, secara khusus keberlangsungan program ini mencontohkan langsung mengenai motif dalam pembuatan batik ikat. Dengan memperkenalkannya dari motif batik ikat tradisional yang bisa dilakukan dengan mudah dalam menyesuaikan dan mengkombinasikan warna pada kain menjadi bagus. Sedangkan dalam proses pelaksanaan yang dilakukan berguna untuk memberikan contoh bagaimana pembuatan corak batik, proses pemberian warna, sampai pada tahap pengeringan kain. Masuk dalam proses pembuatan pola pada kain, pertama harus membasahi kain terlebih dahulu untuk mempermudah dalam proses pelipatan pada kain yang masih polos. Dalam membentuk pola yang menarik itu tergantung otak-atik pola pada kain yang mana memerlukan adanya pengikatan yang unik pada kain, sehingga warna tidak bisa masuk pada kain yang sudah diikat. Kemudian melakukan proses pewarnaan, bisa dari pewarna alami ataupun pemutih yang bisa menghasilkan suatu warna yang menarik. Dari pewarnaan yang kami buat, itu langsung disiramkan atau dicelupkan pada kain yang sudah diikat dengan karet. Kemudian kain yang sudah diberi pewarna didiamkan kira-kira 15 menit, sehingga warna pada kain bisa meresap dan menghasilkan warna yang bagus. Setelah kain didiamkan, kemudian melakukan pembilasan pada kain supaya warna bisa terlihat bagus ketika sudah kering. Masuk tahap akhir yaitu proses pengeringan, kain bisa dikeringkan atau dijemur dibawah sinar matahari

¹³ Siti Maziyah and Sri Indrahti, "Implementasi Shibori Di Indonesia," *Kiryoku* 3, no. 4 (2019): 216.

untuk mendapatkan hasil yang bagus dan kemudian kain bisa digunakan sesuai kebutuhan yang diinginkan.

Program kerja ini dilakukan terhadap semua siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan sebagai kegiatan pengabdian yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa mengenai pembuatan batik ikat. Program ini juga dirasa dapat membawa arah positif pada siswa mengingat hasil dari proses pembuatan batik yang termasuk kategori unik dapat menarik ide dan kreatifitas siswa ketika ingin mencoba menerapkan motif batik.¹⁴ Dengan kecerdasan majemuk dan proses belajar yang dianggap bisa mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki memerlukan perhatian khusus dalam pengembangannya dari pihak-pihak yang mengitari lingkup anak-anak¹⁵ diantara pengembangan tersebut terdapat dalam wadah ekstrakurikuler yang bertujuan supaya dapat meningkatkan potensi, talenta, minat, keahlian, karakter, kolaborasi, serta independensi anak didik secara maksimal dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional (Permendikbud Nomor 62 Thn 2014 Pasal 2). Dengan mengikuti aktivitas ekstrakurikuler anak didik dapat mengasah potensi yang terdapat dalam dirinya.¹⁶ Siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan mempunyai banyak potensi yang harus dikembangkan, dalam pendampingan ini peserta ekstrakurikuler hasta karya berjumlah 40 anak.¹⁷

A. Kegiatan Pertama

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, setelah penawaran dan perancangan kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswi KKN ABCD INSUD, kegiatan terencana yang melibatkan pembina ekstrakurikuler hasta karya, IPNU-IPPNU penanggungjawab ekstrakurikuler hasta karya, serta siswa peserta ekstrakurikuler hasta karya. Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu rutinitas program yang berda diluar jam pama pelajaran sekolah, yang mana didalamnya terdapat beberapa hal yang patut diperhatikan, mulai dari segi perencanaan pemberian pembelajaran, sampai persiapan dan arahan koordinator ekstrakurikuler¹⁸

Sekolah MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan sendiri merupakan sekolah yang menerapkan sistem enam hari sekolah, yaitu menempatkan libur pada hari Jum'at, dan pada hari Selasa di gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, yang dilaksanakan pada waktu sepulang sekolah. bentuk ekstrakurikuler yang bisa di masuki siswa MTs Sunan

¹⁴ Widhayani Puri Setioningtyas and Ali Mahrus Murtadho, "PENINGKATAN IDE DAN KREATIFITAS SISWA SD MELALUI KREASI" 2, no. 2 (2019): 30.

¹⁵ Hapsari, Badriyah, and Utomo, "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Sd Dengan Pelatihan Pembuatan Jumpitan Untuk Asesoris Interior."

¹⁶ Muhammad Farhan Hidayat et al., "Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan," *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Jambi* 1, no. 1 (2021): 1–15.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Shohihatul Ummah, pembina ekstrakurikuler hasta karya Sunan Drajat, 15 Agustus 2021.

¹⁸ Florentina Irena Ristamadi et al., "Pengembangan Batik Dan Kreasi Batik Sebagai Ekstakurikuler Unggulan SD Kuncup Melati Semarang," *Patria* 1, no. 1 (2019): 48.

Drajat Banjarwati Paciran Lamongan diantaranya yaitu, rebana, seni musik, tari tradisional dan tari modern, keterampilan hasta karya , tata boga, serta lembaga pers siswa. Kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan budaya dan ketrampilan. Dari kegiatan ekstrakurikuler hasta karya yang diikuti tersebut diharapkan dapat menjadi pesangon keterampilan bagi siswa ketika telah terjun di masyarakat.¹⁹ Dalam penawaran dan perancangan kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan, sehingga berjalan sukses serta membuahkan hasil yang maksimal.



Gambar 2. Menawarkan Dan Merancang Program Pendampingan

B. Kegiatan Kedua

Setelah tahap persiapan, pada tanggal 24 Agustus 2021, pendampingan pembuatan batik ikat siswa dilaksanakan, jumlah peserta pendampingan 40 anak, tercatat dari kelas 7 sampai kelas 9, dalam pemdampingan ini peserta pendampingan di kelompokkan terbagi menjadi 5 kelompok. Dimulai dari penyiapan bahan baku, serta pengarahan bagaimana cara pembuatan batik ikat. Setelah itu setiap kelompok di beri kesempatan untuk mempraktikkan cara pembuatan dengan sekreatif mungkin, sesuai dengan keinginan yang mereka imajinasikan, dalam hal ini secara tidak langsung mereka dapat menjalin hubungan sosialisasi yang baik dalam bentuk sebuah tim, mereka juga mendapatkan stimulus positif dari pendampingan ini.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Shohihatul Ummah , pembina ekstrakurikuler hasta karya Sunan Drajat, 15 Agustus 2021.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Batik Ikat Siswa MTs Sunan Drajat

C. Kegiatan Ketiga

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta pendampingan dalam meneruskan pembuatan batik ikat dan membuat produk yang lainnya. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan evaluasi, dari awal kegiatan, proses sampai pendampingan selesai. Pada kegiatan ini juga di sampaikan, bahwasanya meskipun pendampingan telah selesai, namun pendampingan ini tidak boleh berhenti begitu saja, sebab para peserta pendampingan nantinya akan terjun dan siap menjadi fasilitator bahkan dapat menjadi motivator sebaya bagi yang lainnya. Harapannya mereka dapat mengadakan maupun membangun komunitas untuk pendampingan-pendampingan yang lain. Kecerdasan majemuk dan proses pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk bisa mengembangkan potensi dalam diri anak. Menjadi salah satu latarbelakang adanya usaha pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak perlu mendapatkan perhatian secara khusus melalui pendampingan orang-orang dan alam sekitarnya.²⁰

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan dalam pembuatan batik ikat siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan, telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang direncanakan. Pendampingan pembuatan batik ikat dilakukan dengan tujuan agar siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan lebih kreatif dalam menghasilkan sebuah produk. Siswa telah melakukan kegiatan pembuatan batik ikat dengan hasil yang bagus dan bisa digunakan sebagai taplak meja. Dalam pembuatan batik ikat, siswa sangat bersemangat dalam pembuatan batik ikat. Serta pembina ekstrakurikuler hasta karya sangat puas dengan hasil produk yang telah kami buat yang mana bisa dijadikan program kegiatan hasta karya untuk periode-periode selanjutnya.

²⁰ Hapsari, Badriyah, and Utomo, "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Sd Dengan Pelatihan Pembuatan Jumpitan Untuk Asesoris Interior."

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu DPL yang telah memberikan bimbingan atas terselenggaranya program Kuliah Kerja Nyata. Terima kasih juga kepada IPNU-IPPNU dan siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan yang telah berpartisipasi dalam pendampingan yang kami adakan. Tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan serta pembina ekstrakurikuler hasta karya dalam membatu berjalannya pendampingan kelompok kami selama pengabdian di MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan.

Referensi

- Aini, Nurul, Hapsari Kusumawardani, and Idah Hadijah. "Pelatihan Keterampilan Produktif Pembuatan Tie Dye (Ikat Celup) Bagi Ibu-Ibu Pkk Rw Xi Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kotamadya Malang." *Jurnal Karinov* 2, no. 2 (2019): 127–33.
- Anindita, Cintya, Salma Ayu Nisa Romadhon, and Saskia Afriyanti. "Motif Tie Dye Pada Produk Tekstil Menurut Pebisnis Online Di Tengah Pandemi." *Proceeding Seminar Nasional 1* (2020): 40–45.
- Bermain, Aktivitas. "Jurnal Ilmiah Guru 'COPE', No. 02/Tahun XVIII/November 2014." *JURNAL ILMIAH GURU "COPE,"* no. 02 (2014).
- Diba, Farah, and Urip Wahyuningsih. "Studi Literatur: Pelatihan Ikat Celup Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Pewarna Alam." *E-Journal Edisi Yudisium 10* (2021): 127–36.
- Dwie, Yunia. "Pembuatan Batik Jumputan Di Desa Kalikatur." *Penamas Adi Buana 2 2* (2019): 33–34.
- Hapsari, Putri Sekar, Siti Badriyah, and Tri Prasetyo Utomo. "Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Sd Dengan Pelatihan Pembuatan Jumputan Untuk Asesoris Interior." *Pengabdian Kepada Masyarakat 11*, no. 1 (2020): 53–62.
- Hidayat, Muhammad Farhan, Budi Purnomo, Pendidikan Sejarah, and Universitas Jambi. "Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan." *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah Fkip Universitas Jambi 1*, no. 1 (2021): 1–15.
- Maziyah, Siti, and Sri Indrahti. "Implementasi Shibori Di Indonesia." *Kiryoku 3*, no. 4 (2019): 216.
- N, Yunia Dwie, Nizar, Kurnia, and Fadli. "Pembuatan Batik Jumputan Di Desa Kalikatur." *Penamas Adi Buana 2* (2019): 33–38.
- Pratiwi, Rulia Eka, and Suhartiningsih. "Engaruh Lama Pemeraman Terhadap Hasil Jadi Tie Dye Pada Kain Katun." *E-Journal Edisi Yudisium 05* (2016): 60–68.

Ristamadi, Florentina Irena, Alexander Agung Satrio, Maria Gheavari Nindya, Fanny Freshinaya, Martha Widiana Mayangsari, Meniek Sringing Prapti, and Ch Yekti Prawihatmi. "Pengembangan Batik Dan Kreasi Batik Sebagai Ekstakurikuler Unggulan SD Kuncup Melati Semarang." *Patria* 1, no. 1 (2019): 47–46.

Setioningtyas, Widhayani Puri, and Ali Mahrus Murtadho. "Peningkatan Ide Dan Kreatifitas Siswa Sd Melalui Kreasi" 2, no. 2 (2019).

Ulum, Miftachul, Muslih, Nashihin, Musbikhin, R. Zainul Musthofa, and Ahmad Afan Zaini. *Panduan KKN ABCD (Asset Based Community Development) Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*. Lamongan: Pustaka Ilalang, 2021.

Penulis pertama	: Siti Aminah	E-mail: sayyidahaminah3@gmail.com
Penulis kedua	: Alfi Zakiyatul Fakhroh	E-mail: alfizakiyah@gmail.com
Penulis ketiga	: Amirotul Azmi	E-mail: amirotulazmi82@gmail.com
Penulis keempat	: Nur Indah Elviana	E-mail: nur358196@gmail.com
Penulis kelima	: Alivia Dewi Intan	E-mail: fitrianiintan570@gmail.com
Penulis keenam	: Kartika Novi Astuti	E-mail: tikakajhon25@gmail.com
Penulis ketujuh	: Nor Afiyah	E-mail: norafiyah1217@gmail.com